

Discovery Learning Model To Improve The Learning Achievement Of Class 1 Students

Agatha Andaning Melatisari

SD Kanisius Serengan
kelas1sdsrerengan@gmail.com

Article History

accepted 1/11/2022

approved 15/11/2022

published 30/11/2022

Abstract

Student learning outcomes are influenced by the learning model chosen by the teacher in learning. The teacher is the dominant factor in the learning process so that it is a factor that influences the process and learning outcomes. Media, methods, and learning models carried out by teachers are liked or liked by students, so student learning interest will increase. So that students will easily master the subject matter. The problem discussed in this study is how to improve learning outcomes through the Discover Learning model. Learning Discovery Learning is more complex, requires a lot of thinking activities and not infrequently even requires a number of physical activities. Discovery Learning Learning Model is a learning model where students understand their own concepts, meanings, and relationships through an intuitive process. The purpose of this research is to improve the learning outcomes of grade I students. In this study the authors want to improve the condition of students so that students' activeness using the Discovery Learning model can be better, so that learning completeness will be more successful. So far, in teaching and learning activities, teachers still use old methods such as lectures, this method will make students passive or not. Conclusions using the Discovery Learning learning model can improve student learning outcomes in class I.

Keywords: *Learning Outcomes, Learning Model, Discovery Learning*

Abstrak

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran yang dipilih guru dalam pembelajaran. Guru merupakan faktor yang dominan dalam proses pembelajaran sehingga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Media, metode, dan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru disukai atau disenangi oleh siswa, maka minat belajar siswa akan meningkat. Sehingga siswa akan mudah dalam penguasaan materi pelajaran. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar melalui model Discover Learning. Belajar Discovery Learning lebih kompleks, banyak menuntut aktivitas berpikir dan bahkan tidak jarang pula menuntut sejumlah aktivitas fisik. Model Pembelajaran Discovery Learning merupakan model pembelajaran dimana peserta didik memahami sendiri konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I. Dalam penelitian ini penulis ingin memperbaiki kondisi siswa agar keaktifan siswa dengan menggunakan model Discovery Learning bisa lebih baik, sehingga ketuntasan belajar akan lebih berhasil. Selama ini dalam kegiatan belajar mengajar guru masih menggunakan metode lama seperti ceramah, metode ini akan menjadikan siswa pasif atau tidak. Kesimpulan menggunakan Model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I.

Kata kunci: *Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Discovery Learning* ,

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Discovery mempunyai arti sebagai suatu model pembelajaran berbasis pengalaman. Pembelajaran discovery juga dapat diartikan sebagai suatu susunan kegiatan pembelajaran yang pada penerapannya melibatkan kemampuan peserta didik dalam memperoleh serta mempelajari dengan teratur Fitriyah, R., Wibowo, S., & Octavia, R. U. (2021). Kondisi ini terjadi karena pembelajarannya yang menumbuhkan suasana motivasi bervariasi beragam dan memiliki kebaruan dalam tugas dan kemajuan dan pembelajaran individu (Artha et al., 2020; Batez et al., 2021; Calábria-Lopes et al., 2019). Perlu dipahami bahwa penggunaan model *Discovery Learning* di sekolah berpengaruh besar terhadap siswa, dalam beberapa penelitian ditemukan adanya hubungan positif dengan peningkatan perilaku disiplin (Chu & Zhang, 2018) dari siswa. Gagasan baru menjadi penyempurna gagasan sebelumnya dalam memecahkan masalah. Model *Discovery Learning* dapat merangsang kemampuan berpikir kritis (Rohaumah, 2018; Rahayu, et al, 2019), sehingga siswa menjadi lebih paham terhadap penemuan dan pikiran sendiri ketika menghadapi sebuah permasalahan. Keadaan ini membuat pembelajaran menjadi aktif, inovatif dan menyenangkan bagi siswa. Proses pembelajaran berperan penting dalam usaha meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam hal ini diperlukan beberapa faktor pendukung diantaranya guru yang profesional, metode pembelajaran, media pembelajaran, penguasaan materi dan model pembelajaran.

Discovery Learning merupakan pembelajaran berdasarkan penemuan (inquirybased), konstruktivis dan teori bagaimana belajar. Model pembelajaran yang diberikan kepada siswa memiliki skenario pembelajaran untuk memecahkan masalah yang nyata dan mendorong mereka untuk memecahkan masalah mereka sendiri. Dalam memecahkan masalah mereka; karena ini bersifat konstruktivis, para siswa menggunakan pengalaman mereka terdahulu dalam memecahkan masalah. Hoffman (2000) Belajar discovery adalah ajaran instruktur strategi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterlibatan dan relevansi siswa. Ada lima belajar penemuan yang terdiri dari: pembelajaran berbasis kasus; belajar insidental; belajar dengan menjelajahi; belajar dengan refleksi; dan pembelajaran simulasi berbasis sendiri, atau dalam kombinasi, yang dapat diterapkan untuk kegiatan dan pengajaran keterampilan. (Rutonga, 2017) mengatakan bahwa model Discovery Learning melibatkan suatu percakapan atau interaksi antar siswa dan juga guru yang mana siswa bertugas untuk menemukan kesimpulan yang diinginkan lewat suatu urutan pertanyaan yang ditentukan oleh guru. Bukan hanya sekedar belajar lebih aktif saja, tetapi model Discovery Learning secara tidak langsung membuat peserta didik lebih kreatif dan kritis dalam berpikir. Belum lagi, model ini juga mampu membuat siswa lebih mandiri dalam mencari sebuah kesimpulan atau materi pembelajaran. Menurut Aunurrahman dalam (Dari & Ahmad, 2020) Pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat adalah yang dapat mendorong tumbuhnya rasa senang, meningkatkan motivasi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang dapat membuat siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Pembelajaran menggunakan model Discovery Learning dimaksudkan untuk mendorong siswa aktif dalam menemukan konsep

Guru merupakan faktor yang dominan dalam proses pembelajaran sehingga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Bloom (1982) menyatakan bahwa guru bertanggung jawab terhadap kualitas pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada akhirnya penurunan kualitas pembelajaran ini akan berpengaruh pula pada mutu pendidikan.

Media, metode, dan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru disukai atau disenangi oleh siswa, maka minat belajar siswa akan meningkat. Sehingga siswa akan mudah dalam penguasaan materi pelajaran. Oleh karena itu menurut peneliti model

pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran *Discovery Learning* (model belajar penemuan).

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai adalah prestasi belajar siswa meningkat dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Discovery Learning merupakan kegiatan belajar yang lebih aktif, karena ada sejumlah proses mental yang dilakukan siswa. Belajar *Discovery Learning* lebih kompleks, banyak menuntut aktivitas berpikir dan bahkan tidak jarang pula menuntut sejumlah aktivitas fisik. Ada bentuk beberapa kegiatan belajar *Discovery Learning*, yaitu : bertanya jawab, berdiskusi, melakukan pengamatan, mengadakan percobaan mewawancarai nara sumber melakukan latihan-latihan, bersimulasi, mengadakan permainan, mengerjakan tugas-tugas, mengadakan penelitian sederhana, memecahkan masalah, dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis ingin memperbaiki kondisi siswa agar keaktifan siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* bisa lebih baik, sehingga ketuntasan belajar akan lebih berhasil. Selama ini dalam kegiatan belajar mengajar guru masih menggunakan metode lama seperti ceramah, metode ini akan menjadikan siswa pasif atau tidak.

Menurut Hamalik (2012:27) model *Discovery Learning* merupakan model yang bersifat dua arah yang melibatkan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Siswa melakukan *Discovery* sedangkan guru membimbing mereka kearah yang tepat dan benar. Lebih lanjut Ali (2015 : 35) menyatakan bahwa pada model *Discovery Learning*, proses penemuan dilakukan oleh siswa berdasarkan petunjuk guru. Petunjuk yang diberikan guru dapat berupa pertanyaan terbimbing. Kemudian Markaban (2014) menyatakan bahwa model *Discovery Learning* ini melibatkan suatu dialog/interaksi antara siswa dan guru dimana siswa mencari kesimpulan yang diinginkan melalui suatu urutan pertanyaan yang diatur oleh guru. Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *Discovery Learning* merupakan model yang menempatkan guru sebagai fasilitator, guru membimbing siswa ketika diperlukan sedangkan siswa didorong untuk berfikir, menganalisis data, dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang telah disampaikan guru.

Bruner berpendapat bahwa model belajar penemuan (*Discovery Learning*) sesuai dengan hakiki manusia yang mempunyai sifat untuk selalu ingin mencari pengetahuan secara aktif, memecahkan masalah dan informasi yang diperolehnya, serta akhirnya akan mendapatkan pengetahuan yang bermakna. Model belajar penemuan dapat dipandang sebagai suatu belajar yang terjadi apabila siswa tidak diberikan dengan konsep atau teori, melainkan siswa sendiri yang harus mengelola dan melakukan penemuan sehingga dapat menemukan konsep atau teori itu. Selain Bruner, ada tokoh lain yaitu Hosnan (2014;282) *Discovery Learning* merupakan proses pembelajaran dimana siswa belajar dengan menemukan sendiri, mencari tahu, dan meneliti, mencari tahu sendiri dengan begitu siswa akan lebih mudah mengingat apa yang telah dipelajarinya, siswa akan terlatih mencari pemecahan masalah dengan cara berpikir analisis.

Discovery learning merupakan model pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut. Maka dengan adanya *discovery learning*, peserta didik dapat belajar dengan baik dan lancar, sehingga dapat meningkatkan prestasi/ hasil belajar siswa. Model Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik memahami sendiri konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif.

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Sesuai dengan teori belajar penemuan, tujuan pembelajaran penemuan ini bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan saja melainkan untuk memberikan motivasi kepada siswa melatih kemampuan berpikir intelektual dan merangsang keingintahuan siswa. Bruner mengemukakan bahwa proses pembelajaran di kelas bukan untuk menghasilkan perpustakaan hidup untuk subjek keilmuan, tetapi untuk melatih siswa berpikir secara kritis untuk dirinya, mempertimbangkan hal-hal yang ada disekelilingnya dan berpartisipasi aktif dalam proses mendapatkan pengetahuan. Disini jelas bahwa proses pembelajaran yang dianjurkan oleh Bruner merupakan proses pembelajaran dimana siswa secara aktif mencari sendiri pengetahuan yang diinginkan. Ada dua macam model pembelajaran penemuan, yaitu Model Pembelajaran Penemuan Murni dan Model Pembelajaran Penemuan Terarah. Model pembelajaran penemuan murni merupakan model pembelajaran penemuan tanpa adanya petunjuk atau arahan. Bagi guru yang menerapkan pembelajaran penemuan ini harus toleran terhadap kebisingan. Mungkin siswa perlu diskusi dan bertanya kepada teman, kepada guru dan kepada orang tua. Pembelajaran penemuan terarah sedikit berbeda dari pembelajaran penemuan murni. Guru sedikit lebih banyak berperan dibanding dengan pembelajaran penemuan murni. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran penemuan dalam pembelajaran daring

Ciri utama model *discovery learning* adalah

- a. berpusat pada siswa
- b. mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menghubungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan; serta
- c. kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada (Kristin, 2016: 92).

Darmadi (2017: 113-114) menyebutkan langkah- langkah pengaplikasian model *discovery learning* yaitu (1)menentukan tujuan pembelajaran; (2) melakukan identifikasi karakteristik siswa; (3) menentukan materi pelajaran; (4) menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif; (5) mengembangkan bahan-bahan dengan memberikan contoh, ilustrasi.

Kebaikan Mode Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki beberapa kebaikan, diantaranya Hosnan (dalam Salmi, 2019) mengemukakan kelebihan model pembelajaran *discovery* sebagai berikut: a) Membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan dan proses kognitifnya; b) Karena menguatkan pengertian, ingatan, serta transfer maka pengetahuan yang telah diperolehnya sangat bermakna. Bermakna disini berarti pengetahuan yang telah diperoleh akan meresap dalam ingatan siswa serta sulit dilupakan; c) Meningkatkan cara berfikir siswa untuk memberikan solusi terhadap permasalahan; d) Mendapatkan keyakinan kerjasama dengan siswa lainnya, sebab dengan model *discovery* dapat memperkuat konsep diri. Mereka dapat saling bertukar pendapat dengan sesama temannya; e) Memberi dorongan keterkaitan siswa untuk aktif; f) Mendorong siswa dalam perumusan hipotesis sendiri; g) Dalam aktivitas belajar mengajar siswa menjadi aktif, sebab ia berfikir serta menggunakan keahlian agar memperoleh hasil akhir. Dengan menemukan sendiri dalam proses pembelajaran siswa lebih percaya pada dalam proses pembelajaran guru harus bisa membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Menurut Krapp Hidi dan Renninger minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan menyenangkan dan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Minat berperan penting dalam kehidupan seseorang dan berpengaruh besar pada tingkah laku dan sikap seseorang.

Terdapat kelebihan lain yang dimiliki model pembelajaran *Discovery Learning*. Seperti yang diutarakan oleh Susanti, dkk. dalam (Dari & Ahmad, 2020) yang mana model *Discovery Learning* memiliki kelebihan diantaranya:

- a. Membuat peserta didik mendapatkan kenyamanan dan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran
- b. Peserta didik merasa lebih percaya diri dan merasa memiliki kemampuan untuk menemukan sesuatu yang baru
- c. Membuat peserta didik lebih santai dan mengurangi ketegangan dalam proses pembelajaran
- d. Peserta didik dapat berinteraksi satu sama lain dan bekerja sama dalam menyelesaikan suatu hal dengan peserta didik lainnya

Dengan adanya model pembelajaran *Discovery Learning* tentunya membantu pendidikan di Indonesia perlahan lebih membaik dan mengalami peningkatan dari sebelumnya. Terbukti dari beberapa artikel-artikel yang penulis telusuri, model *Discovery Learning* banyak membawa pengaruh baik kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Banyak pengaruh positif yang didapat siswa dari kalangan SD, SMP, hingga SMA dalam menggunakan model pembelajaran tersebut

SIMPULAN

Pembelajaran model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan kejenuhan siswa dalam pembelajaran berkurang, motivasi meningkat yang membawa kepada hasil belajar yang meningkat sesuai dengan yang dikehendaki. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajara yang dapat membuat siswa untuk dapat berpikir lebih kritis dalam memecahkan permasalahan, berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, mandiri dalam mencari atau menemukan materi pembelajaran, dan dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator pada kegiatan pembelajaran. Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah memberikan kesan nyaman dan mengurangi ketegangan dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah, membuat siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan kreatif, serta membuat situasi pembelajaran lebih terangsang dan menarik. Dengan penerapan model *Discovery Learning* diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk giat belajar dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek untuk mencapai target pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Binti, N. A., SUJARWOKO, S., & ENCIL, P. (2022). *PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 2 KEDIRI TAHUN AJARAN 2021/2022* (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).
- Fitriyah, R., Wibowo, S., & Octavia, R. U. (2021). Pengaruh Model *Discovery Learning* dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4)., Ginanjar, Shela, Dena Widyawan, and Eko Prabowo. "Literature Review: Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Olah Raga* 11.2 (2022): 265-276.
- Qiu, Zhengjun, et al. "Variety identification of single rice seed using hyperspectral imaging combined with convolutional neural network." *Applied Sciences* 8.2 (2018): 212.
- Putri, Anike, Yenita Roza, and Maimunah Maimunah. "Development of learning tools with the *discovery learning* model to improve the critical thinking ability of mathematics." *Journal of Educational Sciences* 4.1 (2020): 83-92.
- Fajri, Zaenol. "Model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD." *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars* 7.2 (2019): 64-73.

- Iya'Setyasih, Zeni Haryanto, and Sarifah Nurul Wahidah. "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Proyek Dengan Menggunakan Media Tour Builder Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Long Ikis." *Jurnal Geografi Vol 9.1* (2020).
- Hastiningrum, Dianita. "Pengembangan E-Modul Biologi Berbasis Discovery Learning Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan pada Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Klaten." *Journal of Educational Evaluation Studies (JEES)* 1.3 (2020): 202-213.
- Puspitasari, Yesi, and Siti Nurhayati. "Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 7.1 (2019): 93-108.
- Cintia, Nichen Irma, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni. "Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa." *Perspektif ilmu pendidikan* 32.1 (2018): 67-75.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2(1),90-98.
- Salmi, Salmi. "Penerapan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas xii ips. 2 sma negeri 13 Palembang." *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 6.1 (2019): 1-16.